**MODEL PENGEMBANGAN BERBAHASA BERORIENTASI CERITA RAKYAT PADA ANAK USIA DINI DI TK**

**AL FITYAN KELAS B8**

**ARTIKEL HASIL PENELITIAN**



**Oleh:**

**NASARUDDIN R**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**2015**

**MODEL PENGEMBANGAN BERBAHASA BERORIENTASI CERITA RAKYAT PADA ANAK USIA DINI DI TK**

**AL FITYAN KELAS B8**

***Abstract:*** *This study aimed at discovering (1) the description of language development model in early childhood education at Al Fityan , (2) the description of hypothetic model in development of early childhood language , (3) the characteristic of language development model in early childhood education Al Fityan . The results of the analysis revealed that (1) the folklore oriented language model of early childhood children at TK Al Fityan Sungguminasa in Gowa district which used ADDIE model developed and modivied by Dick and Carry that consisted of three stages, namely analysis , design, and development , had been conducted espert validation and empirical validation, (2) the results of learning development deviced showed that the folklore oriented language learning development handbook of early childhood had validity average 3,46 (valid category) , weekly activity plan had validity average 3,48 (valid ategory) , daily activity plan had validity average 3,45 (valid category) , teacher’s activities observation sheets had validity average 3,56 (valid category) , children observation sheets had validity average 3,34 (valid category), learning management sheets had validity average 3,39 (valid category). The practically of the learning device was analyzed by using the teacher’s activities observation sheets and the teacher’s abilities to manage the learning and was obtained with percentage of agreement 97% . the effectiveness obtained in children development assessment sheet was in the category of developed as expected with 74 % the teacher’s responses questionnaire obtained 90% with positive response or very good. Based on the aforementioned results , the folklore oriented language development model of early childhood children at TK Al Fityan Singguminasa in Gowa District was confirmed as valid, practical, and effective.*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan kosakata anak terjadi sejalan dengan perkembangan aspek kebahasaan lainnya yang sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu anak, yakni melalui penggunaan bahasa pada konteks sosial dalam kehidupannya. Tampaklah bahwa perkembangan kosakata ini bergantung pada interaksi yang dilakukan anak terhadap lingkungannya. Dari interasi itulah anak secara langsung menggunakan pemerolehan kosakatanya tersebut dalam pembicaraan. Jadi, ketiga aspek tersebut (bunyi, struktur, dan kosakata) yang akan menentukan kemampuan anak untuk memahami orang lain selama berkomunikasi. Anak dikatakan memahami lawan bicaranya dalam berbicara jika satu sama lain saling mereaksi selama berkomunikasi. Bagaimana penguasaan anak terhadap keterampilan membaca dan menulisnya? Perkembangan membaca dan menulis, tampaknya yang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Bukan hanya orang tua saja, hingga mereka berkeinginan agar anaknya cepat dapat membaca dan menulis. Namun yang juga tidak kalah sibuknya adalah guru, sehingga guru dan orang tua secara bersama-sama berusaha agar anaknya nanti dapat diterima di sekolah dasar yang diinginkan. Hal itu cukup beralasan, karena kemampuan membaca dan menulis bagi anak usia dini merupakan bekal untuk dapat mengikuti pelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak anak taman kanak-kanak diajari untuk membaca dan menulis oleh gurunya. Dengan demikian, bagi kalangan guru dan pendidik hal ini merupakan masalah penting. Sama pentingnya dengan pemahaman guru terhadap perkembangan yang lain terutama perkembangan bahasa anak. Pemahaman bahasa tersebut, merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membentuk anak agar memiliki perkembangan kognitif, sosial,fisik, emosional, kepribadian dan lain-lain. Kepribadian ini dapat ditanamkan pada anak sejak dini, melalui keteladanan dari gurunya di sekolah, semuanya hanya dapat ditanamkan melalui bahasa. Jadi pengembangan bahasa anak usia dini dalam rencana penelitian ini adalah upaya guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan bahasanya, baik dalam kegiatan mendengarkan, berbicara/bercerita/memahami gambar/tulisan, maupun dalam menggambar dan atau menulis sederhana, serta berbagai jenis keterampilan anak yang lain.

1. **Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, yang mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Lingkup perkembangan menerima bahasa yaitu kemampuan berbahasa secara reseptif, terdiri dari pengembangan menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Bentuk indikator untuk lingkup perkembangan ini bisa dalam bentuk tindakan, hasil karya, tulisan, dan lain sebagainya, sebagai ciri anak memahami dan mampu menerima bahasa. Lingkup perkembangan kedua yaitu kemampuan mengungkapkan bahasa. Kemampuan ini termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan berbicara, dan menulis. Pencapaian perkembangan kemampuan ini yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-perdiket-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Pencapaian perkembangan ini dapat muncul dalam berbagai indikator.

Lingkup pengembangan ketiga yaitu keaksaraan, kemampuan baca-tulis permulaan. Kemampuan ini termasuk kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan 4 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

Pengembangan bahasa anak adalah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa. Setiap anak (manusia) memiliki bakat berbahasa yang diturunkan secara genetik. Melalui aktivitas interaksi dalam suatu masyarakat, bakat bahasa yangdimiliki oleh seseorang akan dibentuk dan berkembang. Ellis (1993) menyatakan bahwa untuk terampil berbahasa (language arts) sesorang hendaknya mampu menyikapi bahasa sebagai pemaduan antara “bahasa dan seni”. Dengan demikian sebagai “seniman”, untuk mampu berkarya seni, dituntut menguasai sejumlah dasar keterampilan berseni dan menggunakannya untuk berkarya dengan merefleksikan pengalaman, pemikiran, dan pengetahuannya. Demikian halnya dengan bahasa pada anak. Di lingkungan sekolah anak usia dini, hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan bahasa tersebut sebagai dasar untuk berkomunikasi dan berekspresi. Sasaran inti pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah anak mampu berkomunikasi.

Oleh karena itu, tugas utama guru adalah mengembangkan bahasa anak agar mampu berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan dilingkungannya. Tugas guru sebagai pengajar di kelas dalam rangka “anak terampil berbahasa” adalah mengembangkan pengajaran ber-bicara dengan lebih menekankan aktivitas kelas yang dinamis, hidup, dan diminati oleh anak. (Haryadi dan Zamzani, 1996/1997).

Dengan demikian, kelas benar-benardirasakan sebagai suatu kebutuhan bagi anak, yang pada akhirnya anak merasasiap untuk mampu berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, baik dilingkungan rumah, sekolah, tempat bermain, dan bahkan di tempat umum. Sebagai pengajar dalam rangka “mengembangkan keterampilan bahasa anak”, guru hendaknya dapat dicontoh sebagai model. Sebagai model, guru bukan hanya sekedar contoh saja, namun hendaknya mampu berperan sebagai teladan dalam segala hal, termasuk dalam berbahasa.

Untuk itu ketika berbicara, guru hendaknya memerhatikan konsep yang dikemukakan. Hymes (dalam Brown, 1983) yang intinya bahwa ketika orang berbicara hendaklah memerhatikan unsur: (i) pembicara, (ii) pendengar, (iii) topic pembicaraan, (iv) setting waktu/tempat, (v) saluran/chanel, (vi) code, dialek, (vii)pesan, dan (viii) kejadian. Berdasarkan konsep tersebut, maka ketika guru berbicara kepada anak haruslah jelas inti yang disampaikan dan memakai sarana tertentu yang mendukung tercapainya tujuan pembicaraan. Selain harus memerhatikan hal tersebut, guru hendaknya juga memerhatikan faktor pendukung lainnya yang meliputi faktor kebahasaan dan nonkebahasaan (Rofi’uddin dan Darmiyati Zuchdi, 1998/1999).

Yang dimaksud dengan faktor kebahasaan adalah unsur: (i) pelafalan, (ii) penggunaan intonasi,(iii) pemilihan kata, (iv) (v) struktur kalimat, dan (vi) gaya bahasa. Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi: (i) ketenangan dan kegairahan, (ii) keterbukaan (pikir, hati, dan mulut), (iii) keintiman, (iv) isyarat nonverbal, dan (v) topic pembicaraan.Dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang masih berada pada taraf praoperasional, anak sudah mampu meniru sesuatu yang dilihat dan didengarnya meskipun sifatnya masih egosentrik. Hal ini disebabkan anak usia praoperasional belum mampu baik secara persepsional, emosional, motivasional, maupun konseptual (Monks, Knoers, dan Siti Rahayu Haditono,1989:187). Oleh karena itu, guru dalam menggunakan bahasa (berbicara) hendaknya mengarah pada pelafalan, intonasi, struktur kalimat, pemilihan katadan gaya bahasa yang tepat

 Demikian juga dalam faktor non kebahasaannya. Guru dalam berbahasa (berbicara) hendaknya tenang. Karena telah menguasai bahan, maka penuh gairah, lebih terbuka, baik pikiran, hati, maupun mulutnya,(open mind, open heart, and open mouth). Guru juga harus intim atau akrab dengan anak. Hal ini agar pembicaraan lebih komunikatif. Isyarat verbal dalam berbahasa juga diperlukan guru. Untuk itu guru hendaknya mampu membuat anak lebih merasa dihargai karena sentuhan bahasanya, sehingga tujuan bahasa dapat dicapai. Menurut Beaty (1996:147) kemampuan berbahasa anak di sekolah selain ditentukan oleh kemampuan berbahasa di kelas, pengaruh psikologis individu, dan perkembangan kognitifnya, juga ditentukan oleh factor emosi dan kebiasaan berbicara anak di rumah. Tidak kalah pentingnya dengan hal di atas adalah bahwa dalam berbahasa guru juga harus mampu memilih topik yang menarik bagi anak. Pemilihan topic pembicaraan ini hendaknya memerhatikan unsur kesesuaiannya bagi anak.

Unsur tersebut adalah dilihat dari materi ada di sekitar anak; bahasa: ada pada perkembangan bahasa anak; dan dilihat dari usia: ada pada perkembangan usia anak (Supriyadi, 1992). Dengan memerhatikan berbagai faktor tersebut, guru mampu berperan dalam perkembangan bahasa anak di sekolah dan dijadikan oleh anak bukan sekedar contoh saja, namun juga sebagai model. Mengingat begitu pentingnya peranan bahasa bagi anak, maka dalam tugasnya sehari-hari guru hendaknya memahami dan memiliki kemampuan berbahasa.

1. **Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak**

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Berikut ini contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Pengembangan kemampuan mendengarkan dapat dilakukan dengan kegiatan mendengarkan bercerita, mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, pesan berantai, menirukan suara, menirukan kalimat, menjawab pertanyaan, mendengarkan radio, mendengarkan kaset cerita untuk anak, lagu-lagu anak, dan lain sebagainya. Pengembangan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan kegiatan ekploratorif sambil mendiskusikan hasilnya, menceritakan pengalamannya, menceritakan hasil karya, bertanya, menceritakan kembali cerita, dan lain sebagainya. Pengembangan kemampuan membaca dapat dilakukan dengan memberi kebebasan anak untuk membaca gambar, eksplorasi dengan buku, menggambar dan menulis bebas, dan lain sebagainya. Pengembangan kemampuan menulis dapat dilakukan dengan memberi kesempatan pada anak untuk mencoret-coret, menggambar bebas, menulis ekspersif hasil dari gambar, meniru tulisan-tulisan yang ada disekitarnya, menulis di pasir, bermain dengan melibatkan motorik halus seperti meronce, membentuk, menggunting, menempel, mencocok, dan lain sebagainya. Setiap pengembangan dapat dilakukan secara terpadu dalam satu hari.Untuk mengoptimalkan anak, pendidik dapat mengembangkan masing-masing kemampuan tersebut dalam satu kegiatan.

**BAB II**

**METODE PENELITIAN**

**A**. **Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development. Model penelitian dan pengembangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah model ADDIE . Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan pembelajaran. Model ADDIE merupakan model desain pembelajaran yang dimana berlandaskan pada pendekatan sistem yang efektif dan efisien serta prosesnya yang interaktif yaitu dari hasil pada setiap fase dapat membawa pengembangan proses pembelajaran pada fase atau tahap selanjutnya .Model ADDIE ini terdiri dari lima tahapan yaitu, Analisis (Analysis), Desain (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation), (Dick & Carey,2001).

\

1. **Gambaran Kebutuhan Pengembangan Model Berbahasa Berorientasi Cerita Rakyat pada Anak Usia Dini**

 Tahap awal yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran melalui kajian teoritis, kajian empirik, dan analisis kebutuhan pengembangan yang menjadi kebutuhan pengembangan pada model ini.

1. Hasil Kajian Teoritis

Tahap awal adalah dengan melakukan telaah teoritis/mengkaji secara teori model-model pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat, serta peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan di lembaga PAUD. Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap beberapa guru pada lembaga PAUD yang pernah dikunjungi penulis, terkhusus wawancara dengan guru yang ada di lembaga PAUD Al Fityan Kabupaten Gowa dan mengkaji langsung terhadap pelaksanaan dan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada Kelompok B8 usia 5-6 tahun, diperoleh bahwa pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh guru-guru, pembelajaran kurang memberikan cerita rakyat pada anak didik, atau pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan bahasa anak didik masih sangat rendah diberikan atau diajarkan, sarana dan bahan cerita yang akan diajarkan masih kurang, selain itu guru belum memiliki panduan khusus tentang bagaimana memberikan cerita rakyat kepada anak didik dengan baik dan menarik.

61

Peneliti berpendapat bahwa untuk menjawab permasalahan yang telah ditelaah tadi agar dapat melaksanakan pembelajaran secara baik dan menarik di TK Al Fityan , guru harus memerlukan bekal dan wawasan yang memadai tentang pendekatan pembelajaran tersebut. Dari temuan awal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di taman kanak-kanak belum digunakan sepenuhnya terkait dengan pengembangan bahasa anak usia dini.

Dalam pengembangan model pengembangan berbahasa berorientasi cerita rakyat pasa anak usia dini penting dipahami bahwa implemementasi model pembelajaran ini akan menuntut kemampuan guru untuk dapat mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Setiap guru yang menerapkan model pembelajaran ini harus terlebih dahulu memahami materi, memahami isi cerita , memahami sifat atau gaya bahasa yang akan disampaikan kepada anak didik agar anak didik tertarik dengan apa yang disampaikan atau diceritakan oleh gurunya. Dengan demikian diharapkan model pengembangan berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini mudah memberikan pemahaman kepada anak, untuk itu guru harus mampu mengidentifikasi hal hal yang menarik dan hal yang bisa membuat anak untuk lebih termotivasi belajar khususnya pada pengembangan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan, maka model pembelajaran yang akan disusun didasarkan pada minat dan bakat anak dengan memadukan tema-tema pembelajaran, dimana materi-materi pembelajaran yang disusun dapat merangsang anak atau membuat anak bercerita kepada hal hal yang menarik dalam rangka pengembangan bahasa anak usia dini.

1. Kajian Empirik

Kajian empirik artinya kajian yang bergantung pada bukti, konsekuensi atau hal-hal yang dapat dilihat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengkaji secara empirik pengembangan model pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini di kelas B8 sebagai berikut :

1. Analisis Tugas Guru

 Dalam analisis ini, peneliti mengamati bagaimana guru menyusun/melakukan perencanaan pembelajaran yaitu bagaimana guru menyusun seperangkat rencana pembelajaran, bagaimana guru mengatur kegiatan pembelajaran, bagaimana guru mengelola kelas, dan penilaian hasil belajar.

 Perencanaan pembelajaran merupakan satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru menetapkan tujuan yang akan dicapai, cara mencapainya, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, serta alat evaluasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi perkembangan anak. Oleh karenanya, perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan dan melakukan evaluasi.

 Dalam program PAUD, perencanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/bahan dan sumber belajar serta evaluasi untuk memenuhi target pencapaian lingkup perkembangan dan tingkat pencapaian perkembangan. Perencanaan pembelajaran penyelenggaraan PAUD meliputi perencanaan tahunan, program semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

1. Analisis Peserta Didik

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik anak didik pada kelompok B (usia 5-6 tahun). Karakteristik anak didik meliputi pengetahuan awal yang dimiliki anak dari lingkungan yang harus dikenali oleh seorang guru.

Informasi yang diperoleh pada anak didik kelompok B (usia 5-6 tahun) antara lain :

1. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
2. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, mampu berkomunikasi kepada teman temannya, mampu mengungkapkan perasaannya, dan lain lain yang berhubungan dengan pengembangan bahasa anak.
3. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.
5. Analisis Materi Pembelajaran

Analisis yang dilakukan adalah mengidentifikasi isi/materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh anak didik. sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 58 tahun 2009 tentang standard PAUD memuat beberapa indikator atau rujukan tentang kegiatan pengembangan bahasa anak, . Mengulang kalimat sederhana, Menjawab pertanyaan sederhana. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.). Menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain . Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Tema yang dikembangkan diharapkan agar anak didik memperoleh pengalaman belajar yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan.

1. **Gambaran Model Hipotetik Pengembangan Berbahasa Berorientasi Cerita Rakyat pada Anak Usia Dini**
	* + - 1. **Struktur dan Isi Model**

Hasil analisa menunjukkan bahwa perlu untuk menerapkan model pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini sebagai salah satu bahan referensi guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa dan seluruh aspek perkembangan anak. Kajian teoritis mengungkapkan bahwa membangun kemampuan berbahasa anak dapat dilaksanakan disetiap tahap kegiatan pengembangan bahasa anak dengan mudah dan menyenangkan oleh anak didik serta bagaimana anak itu bermain peran dalam cerita yang dibacakan oleh gurunya. Berdasarkan hasil analisa tersebut, selanjutnya peneliti merancang konsep pengembangan. Rancangan awal berupa prototipe model hipotetik “Pengembangan Model Pembelajaran Berbahasa Berorientasi Cerita Rakyat pada Anak Usia Dini”. Rancangan model hipotetik ini disusun dalam buku panduan sebagai pegangan guru, rencana kegiatan mingguan , dan rencana kegiatan harian.

Prototipe ini masih bersifat sementara (hipotetik) yang selanjutnya akan divalidasi. Validasi yang dilakukan terdiri dari validasi isi (content validity) dan validasi empirik (empirical validity). Validasi isi dilakukan oleh 2 orang ahli untuk menilai keterbacaan model yang telah dirancang. Validasi empirik dilakukan oleh guru sebagai pelaksana model untuk menilai kepraktisan dan keefektifan model. Hasil penilaian keduanya akan dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki model yang dikembangkan. Validasi isi dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang telah disusun. Aspek penilaian untuk buku pedoman mencakup: 1) komponen buku; 2) format buku, 3) isi buku, 4) bahasa dan penulisan, 5) ilustrasi, tata letak tabel dan diagram gambar, serta manfaat dan kegunaan buku.

Validasi empirik dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yang terdiri dari: 1) lembar Pengamatan Aktifitas Guru, (2) Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran, (3) Lembar Pengamatan Kegiatan Anak, (4) Instrument Angket Respon Guru, Ke empat instrument ini adalah pedoman bagi observer dalam mengikuti aspek aspek penilaian selama dalam ujicoba pengembangan pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini .

* + - * 1. **Landasan Filosofis Model**

Landasan operasional terdiri dari komponen-komponen operasional pengambangan model pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini. Komponen operasional model terdiri dari; rasional, tujuan, ruang lingkup, asumsi dasar, dan pendukung operasional model.

1. Rasional; model pembelajaran berbahasa digunakan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan PAUD yang masih banyak salah kaprah. Penyelenggaraan PAUD hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademik saja berupa hafalan maupun kemampuan baca tulis tetapi prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak atau proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Model pembelajaran berbahasa memiliki nilai-nilai yang konsisiten sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, dapat dicoba dalam skala kecil dan dapat dilihat hasil pembelajarannya. Model pembelajaran ini menekankan pada kemampuan berbahasa anak semakin meningkat, dengan stimulus cerita rakyat maka anak dapat mengetahui dan memberikan pengalaman tersebdiri dalam pembelajaran dengan orientasi cerita rakyat . Penekanan dengan bermain peran pada proses pembelajaran dimana peserta didik mendapatkan pengalaman unik yang membuat anak merasa tertarik untuk mengembangkan seni peran dalam cerita rakyat itu sendiri.
2. Tujuan; memberikan kemudahan bagi guru taman kanak-kanak yang menggunakan model pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat di sekolah tempat mengajarnya. Memudahkan guru dalam membuat program pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, meningkatkan daya imajinasi anak terhadap cerita rakyat yang disampaikan oleh gurunya.
3. Ruang lingkup, pengembangan pembelajarann berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak diformulasikan untuk semua anak khususnya kelas B8 usia 4-6 tahun.
4. Asumsi dasar; merujuk pada aspek pencapaian perkembangan anak terutama dalam peletakan dasar perkembangan bahasa anak, dengan pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat maka anak tidak lagi memiliki kesulitan dalam berkomunikasi atau menyampaikan bahasa dengan mudah dan lancar, maka model ini dapat membangun dan menstimulus kemampuan berbahasa anak.
	1. Sasaran; pengembangan model pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini digunakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dan pengembangan aspek perkembangan bahasa anak usia dini.
	2. Pendukung sistem layananan; model pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini memerlukan dukungan dari penyelenggara dan pelaksana pendidikan anak usia dini sehingga pengembangan model ini dapat membangun dan mengembangkan kemampuan bahasa anak. Model ini juga dapat diterapkan jika didukung dengan fasilitas lingkungan belajar yang kondusif. Peranan guru sangat besar yakni sebagai fasilitator, motivator dan sebagai evaluator dalam proses pembelajaran..
	3. Peranan Guru, guru memiliki peranan besar dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini yang memberikan pengalaman menarik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Guru harus menjalankan fungsinya dalam mendorong dan berpartisipasi aktif kepada anak dalam pengalaman bermain, membimbing dan mengarahkan dalam tahap refleksi terhadap pengalaman bercerita anak terhadap cerita rakyat yang telah disampaikan oleh gurunya , membantu anak dalam mengajukan pertanyaan atau mengajukan pendapat terhadap hasil cerita rakyat yang telah disampaikan oleh gurunya. Peran guru dalam kegiatan pengembangan bahasa anak sebagai fasilitator dan mediator dalam mengutarakan pendapat anak , serta mendukung penuh aktifitas anak yang sifatnya mengembangkan kemampuan bahasa anak.
	4. Prosedur pelakasanaan; diawali di sentra persiapan pada hari pertama, kemudian hari kedua di sentra main peran, pada hari ketiga di sentra pembangunan dan di hari keempat di sentra seni. Langkah-langkah penerapannya diawali dengan persiapan guru, penataan lingkungan main, pijakan awal sebelum main, pijakan pengalaman bercerita cerita rakyat, menyimak cerita rakyat, bermain peran dalam cerita rakyat dan menceritakan kembali cerita rakyat yang telah disampaikan oleh gurunya, Pada tahap refleksi anak diberikan stimulus untuk menceritakan cerita rakyat yang telah disampaikan oleh gurunya, diberikan pertanyaan mendasar seputar cerita rakyat. Pengembangan bahasa seperti ini dilakukan secara berulang berulang agar dapat mengukur keberhasilan pengembangan pembelajaran berbahasa anak.

 **BAB III**

 **PEMBAHASAN**

1. **Pembahasan**

Model pengembangan berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini dalam proses melalui beberapa tahapan diawali dengan analisis karakteristik peserta didik sampai dengan validasi ahli. pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan anak usia dini yang terdiri dari, Buku Pedomam Model, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan mencakup aspek perkembangan bahasa anak sesuai Permen 58 tahun 2009 tentang bahasa anak usia dini. Pada setiap indikator yang terdapat dalam setiap tingkat pencapaian perkembangan terkhusus mengungkapkan bahasa, menyimak bahasa, dalam penelitian ini mengembangkan bahasa berorientsi cerita rakyat pada anak usia dini dengan hasil bahwa peserta didik pada kemampuan bahasanya dapat berkembang lebih baik dan secara signifikan , selain itu peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang cerita rakyat yang disampaikan oleh gurunya.

* + - 1. Ketercapaian Tujuan Penelitian
				1. Tingkat Kebutuhan Pengembangan Model

 Hasil pengamatan dan wawancara langsung yang telah dilakukan di TK Al Fityan Sungguminasa Gowa yang mengkaji secara langsung terhadap pelaksanaan dan kegiatan belajar mengajar di kelas, diperoleh bahwa pembelajaran yang masih didominasi oleh guru , pembelajaran yangbelum terprogram dengan jelas , penilaian dalam perkembangan anak belum terarah dengan baik, kemudian indikator dalam pembelajaran tidak dijabarkan dengan jelas serta guru belum memiliki panduan dalam menerapkan pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini , pendidik hanya melaksanakan prosedur pembelajaran yang tanpa adanya desain tentang bagaimana anak didik mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasanya. Berdasarkan kajian tersebut maka indikator pembelajaran yang didasarkan pada tingkat perkembangan anak, dalam hal ini terdaapat empat kegiatan yang memberi stimulus kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak elalui cerita rakyat, yaitu berbicara (mengungkapkan bahasa), main peran , menyimak bahasa, dan menceritakan kembali cerita yang telah didengar. Oleh karena itu peneliti memandang penting untuk melaksanakan pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

* + - * 1. Model Hipotetik Pengembangan Berbahasa Berorientasi Cerita Rakyat Pada Anak Usia Dini

 Berdasarkan tingkat kebutuhan tersebut maka dipandang penting untuk membuat perangkat pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini . Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini maka telah diformulasikan paket panduan yaitu buku pegangan , Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai pegangan guru dalam melaksanakan perangkat pembelajaran berbahasa berorintasi cerita rakyat pada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

* + - * 1. Model Operasional Penegmbangan Berbahasa Berorientasi Cerita Rakyat Pada Anak Usia Dini

 Model pengembangan berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini dilakukan secara bertahap . Pembelajaran melalui cerita rakyat ini dilakukan dengan empat tahapan :

 Tahap Pertama, yaitu memperkenalkan tentang cerita rakyat. Pada penelitian ini guru memberikan cerita rakyat kepada peserta didik, memberikan pemahaman tentang pembelajaran cerita rakyat yang akan disampaikan . selain itu guru menyampaikan bahan dan buku bergambar tentang cerita rakyat itu sendiri yang akan disampaikan (malin kundang anak durhaka) / aturan dalam permainan.

 Tahap kedua yaitu setelah guru menyampaikan cerita rakyat maka peserta didik memainkan peran dalam cerita rakyat yang telah disampaikan oleh gurunya tadi. Masing masing peserta didik mengambil bagian atau peran dalam memainkan peran sebagaimana mestinya yang telah disampaikan tadi, alat peraga yang digunakan juga bermacam macam pula karna setiap peran yang diperankan oleh peserta didik maka alat pendukung berupa kostum dan lainnya juga berbeda beda , kegiatan ini dilakukan berulang berulang samapai pesrta didik memahami betul isi dalam cerita itu.

 Tahap ketiga, yaitu menyimak bahasa. Kegiatan pada tahapan ini yaitu guru menyampaikan cerita rakyat pada peserta didik dengan secara seksama , guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang isi dan pesan cerita rakyat itu, setelah itu indikator dalam kegiatan tersebut menjadi penilaian kegiatan ini, salah satunya mengungkapkan kata yang telah didengar, menambah perbendaharaan kata, dan menyebutkan kalimat sederhana. Indikator ini yang menjadi penilaian dalam pengukuran perkembangan khususnya meningkatkan bahasa anak. Kegiatan ini juga dilakukan secara berulang ulang demi mendapatkan hasil yang maksimal.

 Tahap keempat yaitu kegiatan menceritakan kembali cerita yang telah didengar, pada tahapan ini peserta didik diajak untuk menceritakan cerita rakyat yang telah pernah didengar, guru menceritakan cerita rakyat dengan alat peraga buku bergambar demi membantu pemahaman anak, anak diberikan stimulus untuk menceritakan kembali, indikator dalam kegiatan ini yaitu mengulang kalimat sederhana, menceritakan kembali, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, memiliki perbendaharaan kata untuk mengekspresiikan kepada orang lain, kegiatan ini dilakukan secara berulang ulang agar mendapatkan hasil yang maksimal.

* 1. Tingkat Keterlaksanaan Penggunaan Perangkat Pembelajaran

 Keterlaksanaan perangkat pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini di TK Al Fityan dapat diketahui dari hasil respon guru dan secara teoritis, hasil penilaian ahli terhadap perangkat pembelajaran berbahas berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini di TK Al Fityan ini menyatakan perangkat pembelajaran tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan secara empirik, berdasarkan analisis terhadap hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dan pengamatan terhadap aktifitas guru pada model pengembangan berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangan bahasa anak yang berupa buku pedomam/panduan oleh observer menyatakan bahwa seluruh komponen dalam pembelajaran berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini di TK Al Fityan berada pada kategori seluruhnya baik

**BAB IV**

**KESIMPULAN**

* + 1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini di TK Al Fityan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya pengembangan berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini di TK Al Fityan pada dasarnya memperkenalkan kegiatan pengembangan berbahasa kepada peserta didik agar peserta didik memiliki stimulus dalam mengembangkan kebahasaan, peserta didik lebih aktif dalam kegiatan bercerita dan bermain peran dengan pemberian cerita rakyat oleh gurunya, dengan kegiatan tersebut menggambarkan adanya suatu pola yang dapat menggali sikap siswa untuk mengutarakan pengalamannya sehingga menjadi hal yang unik dan menghilangkan rasa takut dalam berkomunikasi.
2. Model Hipotetik pengembangan berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini di kelas B8 memformulasikan model dalam paket buku panduan , RKM. dan RKH
3. Model operasional pengembangan berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini dilakukan dengan penilaian vaildasi isi dan validasi empirik . Validasi isi secara keseluruhan memenuhi tingkat kevalidan dan layak diuji secara empirik. Validasi empirik memenuhi kriteriria kepraktisan dan keefektifan. Analisis kepraktisan menunjukkan bahwa keterlaksanaan model termasuk kategori sangat tinggi dan guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Sedangkan analisis keefektifan menunjukkan ketercapaian perkembangan kemampuan berbahasa berorientasi cerita rakyat pada anak usia dini dengan respon positif guru terhadap model yang dikembangkan .

119

**DAFTAR PUSTAKA**

 Ayatollah, Hidayat. 2012, *Pengembangan Kurikulum Permainan Kreatif di PAUD Sanggar Pendidikan Anak Shaleh (SPAS) Kabupaten Gowa*,*Tesis,* Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Bascom, William R.1965. *The Form of Folklore: Prose Narratives*. The Hague:Moutons

Brunvand, Jan Harold. 1988. *The Study of American Folklore An Introduction* : New York : w.w. Norton & Company Ine.

Bredekamp. Sue. 1987. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through Age 8* . Washington, DC : National Association For the Education of Young Children.

Brewer, Jo Ann. 2007. *Introduction to Early Childhood Education: Preschool through Primary Grades.* USA: Pearson Education, Inc.

Barber , C.L. 1972. *The Story of Language*. London : The Causer Press

Bolinger , Dwight L. 1975. *Aspects of Language.* New York : Harcourt , Brace & Word Inc

Chaer Drs.Abdul ,2007, *Linguistik Umum,*Jakarta, Rineka Cipta .

Chasanah, Ida Nurul, dkk. 2008. *Pembentukan Karakter Anak Menurut Teks Cerita Rakyat Ranggana Putra Demang Balaraja: Kajian Prakmatik Sastra.* Jurnal Penelitian Dinas Sosial Vol. 7, No. 1, April 2008.

Clark, Eve V dan Herbert H. Clark. 1997. *Psychology and Language*. New York : Harcourt Brace Jovanovichs.

Crain, William, *Teori Perkembangan Kopsep dan Aplikasinya ,*(edisi ketiga), Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Dendy Sugono (Ed). 2003a. *Buku Praktis Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Dick & Carey. 2001. *The Systematic Design of Instruction.* Newyork: Longman

Diek Hartoko dan B Rahmanto. 1986. *Pemandu dalam Dunia Sastra*. Yogyakarta:

Kanisus.

162

Djoko Kentjono (peny.)1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta : Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Echols dan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indoneseia*. Jakarta; PT.Gramedia.Pustaka Utama.

Ellis, Gail, dan Brewster Jean, 1991. *The Storytelling handbook for Primary Teachers.*England .Penguin English.

Franz, Kurt, dan Me’ier. Bernhard, 1994. *Membina Minat Baca.*Bandung : Remaja Rosdakarya

Franz Magnis Suseno. 2002. 12 *Tokoh Etika Abad ke­20*. Yogyakarta : Kanisius.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Jalongo, Mary Renck. 2007. *Early Childhood Language Arts.* USA: Pearson Education, Inc.

James Danandjaja,1984, *Folklor Indonesia ,Ilmu gosip, Dongeng,dan lain lain,* Jakarta, PT.Grafiti Pers.

Jamaris, Martini. 2011. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Yayasan Penamas

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Tiara Wacana

50

Murni Kiefer, Barbara Z. 2010. *Charlotte Huck’s Children’s Literature*. New York: The McGraw-Hill Companies

Nurdin,2007. Model Pembelajaran Matematika yang menumbuhkan Kemampuan metakognitif untuk menguasai bahan ajar. *Disertasi.*Tidak diterbitkan.Surabaya : PPs UNESA.

Nurhadi, Hintoyo, Maskur, Sudarmiyafi’ie, dan Supriyadi. 1994. *Bahasa Indonesia IA. Malang* : Yayasan Asih Asah Asuh.

Papalia, Diane E., dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan).*Jakarta:Kencana.

Rukmini, Dewi, 2009, Cerita Rakyat Kabupaten Sragen (suatu kajian struktural dan nilai edukatif), *Tesis,* PPs Universitas Sebelas Maret , Surakarta.

Solthan Ibrahim ,2006.*Menuju Pendidikan Masa Depan,Visi,Misi dan Program Aksi Memajukan Pendidikan .*Makassar.LP3M.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: CV. Alfabeta.

Suwardi Endraswara. 2005. *Tradisi Lisan Jawa*: Warisan Abadi Budaya Leluhur. Yogyakarta : Narasi.

Suripan Sadi Hutomo. 1991. *Mutiara Yang Terlupakan*: *Pengantar Studi Sastra*  *Lisan*. Surabaya : HISKI Jawa Timur.

Syahruddin,Ga’ga mansyur, Hasrianti Andi, *Mari Berbahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar*, 2011, Makassar, Permata Ilmu

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003); Kementerian Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD (2009); Kementerian Pendidikan Nasional.